## PELATIHAN KETERAMPILAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERBASIS KOMPETENSI ASPEK METODE PEMBELAJARAN UNTUK GURU-GURU SMA 8 PURWOREJO

Abstrak

Oleh: Nurhadi, Suparmini, Bambang Syaeful Hadi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh Tim Dosen Jurusan Pendidikan Geografi ini bertujuan untuk Para guru SMA memahami konsep IPS yang dikehendaki oleh kurikulum berbasis kompetensi

1. Para guru terampil menyusun menyusun strategi pembelajaran IPS berdasarkan model pembelajaran team teaching

Guru terampil menyusun dan mengembangkan bahan ajar IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki kurikulum berbasis kompetensi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## Analisis Situasi

Telah dua tahun diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), masih banyak para pengajar (guru) yang belum mengetahui seluk beluk KTSP dan implementasinya. Akibatnya, jangankan mengimplementasikan kurikulum berbasis komptensi untuk masing-masing bidang studi, pemahaman terhadap esensi dan penjabaran terhadap kurikulumnya saja belum memadai. Hal ini terbukti dari banyaknya para guru yang belum mampu menjabarkan indikator dan tujuan secara tepat. Padahal ke depan guru diharapkan mampu menyusun strategi yang handal untuk pembelajaran materi-materi masing-masing bidang studi menurut standar kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa informasi di lapangan banyak guru-guru yang merasa diombang-ambingkan oleh perubahan kurikulum. Seakan para perumus kebijakan kurikulum tidak mempunyai paradigma dan orientasi pendidikan yang jelas. Meskipun telah 2 tahun pelaksanaan KTSP, banyak diantara para guru yang tidak siap untuk melaksanakannya, karena memang para guru tidak mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Adanya persoalan tersebut mendorong para akademisi perguruan tinggi untuk membantu mensosialisasikan KTSP. Langkah tersebut perlu dilakukan oleh para akademisi sebagai salah satu bentuk tanggungjawab dan tugas kemasyarakatan sebagaimana diamanatkan dalam tridarma perguruan tinggi.

Salah satu tanggung jawab perguruan tinggi yang tertuang dalam tridarma perguruan tinggi adalah tanggung jawab akademis, termasuk dalam tanggung jawab ini adalah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (sains). UNY sebagai lembaga yang bertugas mendidik calon pendidik perlu menjaga kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidiknya. Perkembangan sains yang pesat mengharuskan para pendidik untuk melakukan perubahan materi pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan/sekolah-sekolah, termasuk di dalamnya adalah bagaimana cara pembelajaran materi tersebut beredasarkan kurikulum yang baru (KTSP).

Salah satu dari bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi untuk kepentingan masyarakat adalah pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat diapandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani kampus dengan masyarakat. Sebagai realisasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat bagi dosen-dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY adalah mensosialisasikan KTSP, khususnya dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengembangan dan eavluasi menurut strategi pembelajaran mata pelajaran IPS berbasis kompetensi. Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPS di SMA maka dipandang perlu bagi dosen-dosen IPS untuk melakukan pelatihan bagi sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kemampuan guru-guru SMA terutama di Kabupaten Sleman yang dikemas dalam paket pengabdian masyarakat tim oleh Tim dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pemberlakuan KTSP yang saat ini telah meliputi seluruh sekolah, berimplikasi pada keharusan sekolah-sekolah, terutama guru-gurunya harus selalu siap mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kenyataannya masih banyak guru-guru yang belum memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi KTSP, yang termanifestasi dalam bentuk perubahan paradigma pembelajaran, model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Bagaimana mungkin para guru akan dapat mengimplementasikan KTSP dalam proses pembelajarannya, bila hal ikhwal mengenai KTSP mereka belum memahami benar. Belum adanya sumber yang terpercaya dan terpadu justeru menimbulkan berbagai kerancuan pemahaman.

Para guru IPS saat ini sedang dihadapkan pada suatu situasi dimana perkembangan ilmu IPS begitu dinamis, sehingga untuk dapat mengajarkan materi IPS banyak diantara guru yang mengalami kesulitan. Sebagai contoh adalah perkembangan dalam materi yang tergabung menjadi satu kesatuan (terpadu), dimana sebelumnya masih terpisah-pisah. Penyajian secara tematik merupakan wacana yang kini semakin menguat untuk strategi pembelajaran IPS mengena. Berdasarkan situasi ini, maka tim dari Jurusan Pendidikan IPS merasa perlu untuk membantu para guru IPS SMA dalam mengimplementasikan KTSP dalam bentuk pelatihan.

## Tinjauan Pustaka

Guru mempunyai perananan penting dalam meleksanakan dan mengembangkan kurikulum. Bagaimanapun baiknya kurikulum bila pelaksananya (guru) tidak mempunyai kemampuan yang cukup maka keunggulan suatu kurikulum tidak akan berarti. Kurikulum yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum merupakan kurikulum resmi/baku *(official curriculum)*. Kurikulum resmi apabila dilaksanakan oleh guru di kelas menjadi kurikulum yang dioperasionalkan, atau dengan kata lain menjadi kurikulum yang nyata *(actual curriculum)* (Sudarminto, 1998). Dengan demikian guru merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kurikulum.

Kini seiring dengan semakin pesatnya perkembangan jaman yang menuntut kemampuan manusia untuk memiliki sejumlah kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu, maka Pemerintah melalui Depdiknas merumuskan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penjelmaan dari KBK. Kompetensi mengacu pada kemampuan menguasai pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Menurut Suryani (2002), rumpun pelajaran ilmi-ilmu sosial mengembangkan aspek kognitif melalui pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi atau prinsip. Aspek psikomotor dikembangkan melalui keterampilan yang diklasifikasi dalam keterampilan berfikir, keterampilan teknis, dan keterampilan sosial. Aspek afektif dikembangkan melalui pembentukan sikap dan nilai, dalam hal ni siswa dipersiapkan hidup sesuai dengan nilai dan norma masyarakat, sehingga dapat berperan dan berpartisipasi sebagai anggota masyarakat atau untuk mencapai tujuan pendidikan menurut UNESCO, yakni *to live together*.

Nama mata pelajaran IPS sudah sangat familiar, terutama di kalangan siswa pendidikan dasar dan menengah, bahkan di masyarakat umum. Hanya saja kepopuleran nama tidak diikuti oleh pemahaman isi dan makna dari IPS. Banyak orang yang menganggap pelajaran IPS itu dengan sebelah mata karena dianggap tidak bermakna dan merupakan ilmu yang mudah, sehingga untuk mempelajarinya tidak memerlukan kecerdasan ysng tinggi. Dampaknya siswa yang menekuni IPS dianggap siswa yang tidak cerdas dan tidak memiliki makna yang berarti untuk memecahkan masalah kehidupan (Massialas, 2000).

IPS yang dibangun atas sejumlah disiplin ilmu dalam perkembangannya lebih tampak sebagai kumpulan disiplin ilmu sosial yang sepotong-potong. Bangunan IPS tidak tampak, IPS yang diajarkan di sekolah adalah disiplin ilmu sosial, akhirnya beban belajar siswa menjadi semakin banyak, sementara harapan ketercapaian tujuan pembelajarannya tidak optimal. Pemahaman para guru tentang IPS belum komprehensif, sehingga pendekatan pembelajaran IPS juga masih menggunakan pendekatan monolitik. Kelemahan dari pendekatan monolitik adalah beban belajar siswa menjadi lebih banyak, keterkaitan suatu gejala sosial dengan gejala sosial lainnya menjadi tidak tampak, akan timbul kejenuhan, memerlukan peralatan pendukung pembelajaran yang banyak

Mata pelajaran IPS dalam KTSP dimasukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Sebagai mata pelajaran ilmu sosial (IPS sosial) yang identik dengan pendidikan ilmu sosial, maka materi sebaiknya *meaningful, integratif, values based, chalanging, and active* (suryani, 2002). Disamping itu pengorganisasian materi diusahakan agar menarik siswa, harus disesuaikan dengan level usia dan cara berfikir siswa. Prinsip dalam mengembangkan materi pelajaran menurut KTSP *(subject matter standard)* menggunakan diciplinsry standard, sehingga mengacu pada pendekatan integratif untuk SD, pendekatan terkonfederasi untuk SMA, dan pendekatan terpisah untuk SMA. Khusus level SMA ini karena menggunakan pendekatan terpisah, maka dalam pengembangan materi lebih cocok kepada *thematic standard* (bukan *dicilinary standard* sebagai tingkat SD dan SMA).

Bila KTSP ini dapat dilaksanakan sesuai konsep yang diinginkan, maka diharapkan siswa memiliki sejumlah kompetensi dalam bidang ilmu yang dipelajarinya sehingga mereka dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dalam hidup dan kehidupannya. Nafas KTSP ini akan beriringan dengan kebijakan Depdiknas yang berupa kebijakan pendidikan berbasis luas dan mendasar *(broad based education)* yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup (*life skill)* serta berbasis masyarakat *(community based education)* (Tim BBE, 2002). Keberhasilan pelaksanaan KBK/KTSP harus dibuktikan secara nyata sebagaimana yang dikehendaki dalam BBE. Pengakuan kualitas penguasaan keterampilan peserta didik dalam BBE sebagaimana yang dimaksudkan dalam program life skill education ini secara administratif harus dapat dibuktikan dalam bentuk sertifikat kompetensi, yang pengujiannya harus mengacu pada prosedur dan standar yang diakui *(endosrsed)* oleh lembaga independen (Tim BBE, 2002).

KBK yang mengalami uji coba beberapa tahun di beberapa tempat dalam perkembangannya mengalami berbagai penyempurnaan. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai lembaga independen yang memiliki wewenang untuk membuat standard mutu pendidikan mengeluarkan standard kompetensi untuk kurikulum baru yang penjabarannya dan pengembangannya diserahkan kepada masing-masing sekolah. Pemberian keleluasaan kepada sekolah ini didasari oleh kesadaran bahwa masing-masing sekolah itulah yang lebih mengetahui kondisi, kebutuhan, dan arah perkembangan masing-masing sekolah, sehingga kurikulum baru itu kemudian disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

## Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
2. Banyak guru-guru yang belum memahami konsep IPS menurut paradigma KTSP
3. Guru-guru sebagian belum siap dengan perubahan strategi pembelajaran
4. Model pembelajaran team teaching belum dapat dipraktikkan oleh para guru IPS karena keterbatasan pengetahuan mengenai model tersebut.
5. Guru-guru masih kesulitan dalam merumuskan rencana pembelajaran (perumusan indikator dan tujuan) dengan model tematik untuk diterapkan dalam pembelajaran team teaching.
6. Perumusan Masalah
7. Bagaimanakah konsep IPS SMA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
8. Bagaimana cara menyusun strategi pembelajaran IPS berdasarkan model pembelajaran team teaching?
9. Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan materi pelajaran IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki kurikulum tingkat satuan pendidikan?

## Tujuan Pengabdian

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini diharapkan :

1. Para guru SMA memahami konsep IPS yang dikehendaki oleh kurikulum berbasis kompetensi
2. Para guru terampil menyusun menyusun strategi pembelajaran IPS berdasarkan model pembelajaran team teaching
3. Guru terampil menyusun dan mengembangkan bahan ajar IPS sesuai dengan ranah yang dikehendaki kurikulum berbasis kompetensi.

## Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Guru-guru dapat mengikuti perkembangan kurikulum dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran IPS.
2. Guru-guru terampil menyusun strategi pembelajaran IPS berdasarkan model pembelajaran team teaching.
3. Penguasaan KTSP dapat mendorong terlaksananya KTSP khusunya dalam mata pelajaran IPS, bagi guru akan memberikan motivasi kepada siswa SMA untuk mempelajari materi secara sistematis dan menarik.
4. Terpecahkannya persoalan yang paradoksal (kesenjangan kurikulum SMA dengan keterbatasan penguasan kurikulum guru).

## Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan orientasi lapangan diperoileh gambaran bahwa para guru IPS di SMA belum siap untuk melakukan perubahan paradigma pembelajaran dan perubahan strategi pembelajaran. Ketidaksiapan ini dilatari oleh kurang bekalnya para guru terhadap model pembelajaran yang dikehendaki KTSP dan kekurangpahamannya tentang bagaimana menyusun indikator dan tujuan pembelajaran untuk dijadikan tema dalam rangka pelaksanaan team teaching tersebut. Oleh karena itu pemecahan masalah yang hendak diajukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan pendidikan tentang cara menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator dan tujuan pembelajaran
2. Memotivasi guru untuk melakukan perubhan paradigmatik dalam pembelajaran, sehingga model, strategi, pendekatan, metode pembelajaran yang digunakan berubah.
3. Melatih para guru IPS untuk melaksanakan model pembelajaran secara team teaching.
4. Memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP

## Keterkaitan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNY dalam melaksanakan semua gerak dan langkahnya didukung oleh berbagai sumber daya dari berbagai jurusan sesuai dengan program yang ditawarkan. Diantara program Tridarma Perguruan Tinggi yang berupa pengabdian pada masyarakat ditawarkan kepada semua jurusan. Keterkaitan judul pelatihan yang diajukan dengan lembaga lain diserahkan kepada pengusul untuk mengurusnya dengan sepengatahuan fakultas. Keterkaitan tema usulan yang kami ajukan sangat berguna untuk membantu secara aktif pada pengembangan, pelatihan serta keterampilan guru di lingkungan dinas pendidikan setempat. Program kegiatan ini akan berhasil jika semua pihak yang terkait mendukung dan bekerja sama dengan baik.

Adapun pihak yang mendukung program kegiatan ini adalah :

1. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Pejabat setempat, yaitu pejabat di dinas pendidikan Kabupaten Purworejo yang berkompeten untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru dan kepala sekolah.
3. Pengurus MGMP IPS SMA, yang dapat memberikan dorongan kepada para anggotanya untuk aktif mengikuti kegiatan ini.

## Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru bidang studi IPS SMA se-Kecamatan Sentolo dan SMA di sekitarnya di Kabupaten Purworejo Provinsi DI Yogyakarta. Jumlah khalayak sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 40 orang guru, yang merupakan guru-guru SMA Negeri 2 Sentolo dan 5 perwakilan dari SMA di sekitarnya.

## Metode Kegiatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan praktis pragmatis-tematis dan pendekatan pragmatis teoritis.

1. Metode pendekatan pragmatis teoretis

Metode pendekatan ini dimaksudkan agar materi Kurikulum berbasis kompetensi yang baru tidak menyebabkan keengganan untuk mempelajarinya, karena sudah terlanjur menguasai kurikulum lama. Untuk itu perlu dipilihkan materi-materi dasar dan penting untuk diaplikasikan dan dikembangkan oleh guru-guru SMA, paling tidak memenuhi target kurikulum IPS SMA berbasis kompetensi. Materi ini nantinya disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi. Metode ceramah diperlukan karena konsep ini merupakan materi yang sama sekali baru bagi peserta. Setelah peserta mengenal konsep-konsep dasar Kurikulum berbasis kompetensi baru diadakan tanya jawab untuk memperdalam materi. Kemudian metode penugasan diberikan kepada peserta untuk belajar mengidentifikasi citra dan kenampakan yang ada pada citra.

2. Metode pendekatan praktis pragmatis

Metode ini digunakan dengan maksud agar dalam waktu yang terbatas ini, guru dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam KTSP. Para guru diajak melakukan praktikum membuat perencanaan pembelajaran mapel IPS berbasis kompetensi dan pengembangan materi-materi menurut ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam prakatikum ini digunakan beberapa contoh rencana pembelajaran dan materi-materi hasil pengembangan berdasar pedoman KBK/KTSP yang telah dilaksanakan di beberapa daerah yang merupakan rintisan dari program nasional.

## Langkah-langkah Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini melalui dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksaan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan peserta yang akan dundang. Dalam hal ini para guru SMA. Selama persiapan selama satu bulan, dipersiapkan juga para pelatih serta perangkatnya. Jumlah pelatih sebanyak dua orang. Peralatan yang digunakan berupa seperangkat naskah KTSP, contoh-contoh naskah rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh beberapa hasil pelatihan di beberapa daerah, dan contoh-contoh pola pembelajaran dengan CTL untuk demosntrasi menggambar peta.

Metode pembelajaran dalam kegiatan ini adalah dengan metode praktek, pemberian tugas, dan pelaporan hasil . Evaluasi hasil belajar dapat dilihat dari laporan praktikum pembuatan dan pengembangan materi IPS berbasis kompetensi yang dilakukan oleh para peserta. Hanya karena kurangnya waktu pelaksanaan sehingga kemungkinan penguasaan materi secara komprehensif akan sulit dilakukan. Oleh karena itu peserta diharapkan belajar sendiri (pendalaman materi) dari materi yang telah diberikan oleh Tim pengabdi.

2. Tahap Rencana Pelaksanaan

Ada dua model kegiatan yang akan dilaksanakan dalam acara ini, yakni : (1) acara ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang konsep-konsep KTSP dan (2) praktikum penyusunan rencana pembelajaran IPS menurut KTSP. Menu acara yang direncanakan sebagai berikut :

1. Pengenalan Konsep-konsep KTSP
2. Konsep-konsep KTSP mata pelajaran IPS
3. Strategi penyusunan perencanaan pembelajaran IPS menurut KTSP
4. Strategi pengembangan materi pelajaran IPS berbasis kompetensi
5. Pelatihan penerapan model pembelajaran team teaching
6. Praktik penyusunan rencana pembelajaran IPS berbasis kompetensi
7. Evaluasi hasil pelatihan KTSP

## Organisasi Pelaksana

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan oleh 3 orang pengabdi, terdiri dari 1 ketua dan 2 anggota.

1. Ketua Pelaksana
2. Nama dan gelar akademik : Nurhadi, M.Si
3. Pangkat/Gol/NIP : Pembina, IV/ a, 131124064
4. Jabatan fungsional : Lektor kepala
5. Fakultas/Program studi : FISE/Pend. Geografi
6. Anggota
7. Suparmini, M.Si/NIP. 130814847
8. Bambang Syaeful Hadi, M.Si/NIP. 132240452

**BAB III**

**PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

* 1. **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PPM yang dilaksnakan dengan acara tatap muka secara klasikal dan non klasikal ini berjalan secara baik dan lancar sesuai dengan rencana. Pertemuan tatap muka dilaksanakan sehari, yakni dari jam 09.00 WIB – 14.30 WIB. Kegiatan klasikal ini diikuti oleh 35 peserta. Semua peserta berasal dari SMA N 2 Sentolo Purworejo. Target agar pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh beberapa perwakilan dari SMA di sekitarnya tidak tercapai karena tidak ada guru satupun sebagai peserta perwakilan.

Pelaksanaan kegiatan PPM yang diisi oleh tiga pemakalah, dengan tema atau bahasan pokok: pengenalan KTSP, pembahasan isi KTSP, pembahasan beberapa naskah rencana pembelajaran berdasarkan KTSP, dan implementasi KTSP dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Kegiatan ini diawali dengan ceramah tentang seluk beluk KTSP selama 1 jam, setelah kegiatan mendengarkan ceramah selanjutnya adalah tanya jawab. Dari kegiatan tanya jawab ini tampak bahwa para guru memang belum memehami betul KTSP. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh peserta dari sifat pertanyaan yang bernada dexpesismis sampai optimis tentang pelaksanaan KTSP. Dari berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh guru diketahui pula bahwa guru masih dibingungkan oleh posisi KBK dengan KTSP. Secara garis besar inti pertanyaan para peserta dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. nasib KBK yang berlarut-larut sampai munculnya KTSP
2. Perbedaan KTSP dengan KBK
3. Filosofi KTSP
4. Pola pelaksanaan KTSP
5. Strategi untuk melaksanakan
6. manajemen kurikulum
7. penysusunan kompetensi
8. cara perumusan perencanaan pembelajaran
9. cara pelaksanaan evaluasi
10. kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan kriteria kelulusan.

Setelah forum tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan pencermatan contoh-contoh Rencana Pembelajaran (RP) yang telah dibuat oleh para peserta pelatihan sejenis dari beberapa daerah percontohan. Ada beberapa versi yang telah dibuat para peserta di berbagai daerah, dengan pokok-pokok isi yang tidak menyimpang dari ketentuan KTSP. Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok untuk mengaplikasikan konsep-konsep KTSP yang telah dipelajari. Peserta yang terbagi menjadi 7 kelompok belajar membuat RP sesuai dengan contoh-contoh yang telah ditunjukkan.

Keterbatasan waktu pertemuan pelatihan ini menyebabkan waktu untuk latihan pembuatan RP tidak dapat diselesaikan di forum latihan. Tidak ada satupun kelompok yang berhasil menyelesaikan RP. Sebagai alternatif agar pelatihan ini tuntas, maka Tim Pengabdi memberikan kesempatan forum konsultasi selama 3 hari di kampus. Forum konsultasi disediakan bagi para peserta yang memerlukan bimbingan dalam pembuatan RP.

Setelah pelatihan ini semua peserta memahami garis besar KTSP, tetapi hanya sebagian kecil yang merasa paham secara baik. Keterbatasan waktu pula yang menyebabkan tidak semua materi yang terkait dengan KTSP dapat dijelaskan secara detail. Banyak peserta yang menyatakan kebingungan tentang bagaimana aplikasi KTSP, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, standar kelulusan, penanganan siswa yang tidak mencapai standar kelulusan, sampai dimana batas kewenangan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi. Oleh karena itu banyak diantara para peserta yang merasa bahwa pelatihan ini tidak tuntas dan memerlukan kelanjutan pelatihan agar para guru siap melaksanakan KTSP secara benar.

Pada hari keempat setelah pelaksanaan pelatihan guru-guru peserta pelatihan berhasil mengumpulkan naskah RP secara individual. Berdasarkan hasil pengkajian dari Tim Pengabdi, sebagian besar peserta sudah dapat membuat RP sesuai dengan pedoman, tetapi isinya belum sesuai dengan yangdiharapkan.

* 1. **Pembahasan Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan yang secara garis besar mencakup beberapa hal sebagai berikut:

* + 1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
    2. Ketercapaian tujuan pelatihan
    3. ketercapaian target materi yang telah ditetapkan
    4. kemampuan peserta untuk menyusun rencana pembelajaran silabus dan penilaian berdasarkan pedoman KTSP

Target peserta sebagaiman telah direncanakan sebelumnya adalah minimal 40 peserta. Jumlah tersebut didasarkan atas jumlah guru di SMA 2 Sentolo yang berjumlah 35 orang guru. Semula ditargetkan ada peserta perwakilan dari beberapa guru SMA lainnya, tetapi karena sosialisasi yang kurang sehingga kurang ada kejelasan informasi dari guru-guru SMA lain. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini hanya diikuti oleh 35 pserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 87,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sudah baik, hanya saja keterbatasan waktu yang disdiakan untuk pelatihan ini menyebabkan tidak semua materi KTSP dapat disampaikan secara mendalam. Banyak diantara materi pelatihan yang hanya disampaikan secara garis besar, sehingga sangat mungkin banyak diantara peserta yang kurang memahami kerangka secara keseluruhan KTSP. Bila dilihat keterbatasan waktu dengan hasil yang telah dicapai dapat dikatakan cukup bagus, karena hanya dalam waktu satu hari para peserta dapat membuat beberapa komponen yang harus disediakan oleh guru untuk melaksanakan KTSP. Beberapa hal yang telah dipelajari diantaranya adalah pembuatan RP, silabus, dan teknik penilaian mata pelajaran IPS.

Ketercapaian target materi pada acara pelatihan ini sudah sangat bagus, karena materi pelatihan yang biasa digunakan untuk acara serupa pada tingkat nasional (lihat lampiran 1) telah dapat dibahas semua. Materi pembelajaran yang telah disampaikan meliputi:

1.Standar kompetensi lulusan

1. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan
2. Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran
3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

2. Format silabus

1. Identitas: Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi pokok/Pembelajaran
4. Kegiatan Pembelajaran
5. Indikator
6. Penilaian: Teknik, Bentuk Instrumen, Contoh Instrumen
7. Alokasi Waktu
8. Sumber Belajar

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

* 1. Identitas: Sekolah,Mata Pelajaran, Kelas/Semerter, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu
  2. Tujuan Pembelajaran
  3. Materi Pembelajaran
  4. Metode Pembelajaran
  5. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
  6. Sumber Belajar
  7. Penilaian

Dilihat dari kelengkapan materi yang disampaikan, maka dapat dikatakan sudah cukup lengkap materi yang disampaikan, tetapi bila dilihat dari aspek penguasaan materi para peserta, materi yang banyak tersebut tidak sepenuhnya dikuasai. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan memang diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi hanya dilakukan pada penguasaan materi pembuatan rencana pembelajaran, silabus, dan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil evaluasi terhadap pekerjaan (tugas) peserta, tampak bahwa tidak semua peserta sudah menguasai materi, banyak diantaranya masih kebingnungan dalam menysun isi dari komponen-komponen RP, silabus, dan penilaian.

Kurangnya penguasaan materi dari para peserta ini berdasarkan analisis ketersediaan waktu, diketahui bahwa jumlah materi yang sedemikian banyak disampaikan hanya dalam waktu sehari, sehingga tidak cukup kesempatan untuk pemahaman. Berdasarkan teori psikologi, untuk dapat melakukan pemahaman yang baik, maka seseorang dalam belajar memerlukan proses perekaman yang masuk dalam *longterm memory*. Bila proses ini tidak dilakukan maka yang terjadi adalah pemahaman dari peserta didik akan dangkal bahkan setelah proses pembelajaran usai, materi tidak ada yang terekam dalam ingatan.

Materi yang paling dikuasai oleh peserta pelatihan adalah penyusunan RP. Mengapa peserta lebih menguasai RP? Jawabnya adalah sesuai dengan teori belajar *learning by doing*. Pada saat peserta pelatihan mengikuti pelajaran tentang RP, para instruktur menggunakan metode pembelajaran dengan praktik. Praktik dilakukan setelah peserta menyimak ceramah, selanjutnya para peserta secara berkelompok mempraktikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Para pelatih berkeliling untuk mendatangi setiap kelompk yang menghadapi masalah dalam penyusunan tugas. Ada kalanya permaslahan yang telahdisampaikan oleh kelompok tertentu dijawab oleh pelatih dengan ditujukan kepadaa setiap kelompok, karena pertimbangan bahwa permasalahan tersebut akan terjadi pula pada kelompok lain.

Secara umum kegiatan pelatihan untuk para guru SMAN 2 Sentolo cukup berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari ketercapaian tujuan pelatihan, tetapi juga kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal yang paling dirasakan manfaatnya oleh para guru adalah mereka dapat mengenal KTSP, khususnya kurikulum bidang studi IPS, secara lebih dahulu dibandingkan sekolah-sekolah lainnya. Di wilayah Kabupaten Purworejo, saat pelatihan ini dilaksanakan memang belum ada satu sekolah SMA pun yang telah memperoleh sosialisasi KTSP. Padahal dalam kenyataannya, apa yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdi lebih dari sekedar sosialisasi tetapi juga pelatihan mengimplementasikan KTSP, khususnya mata pelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam forum tersebut muncul pula masalah implementasi KTSP IPS yang masih belum menampakkan dirinya dalam bentuk IPS sebagai *social studies*. Dalam KTSP dilihat dari standar isinya belum menyajikan pembelajaran IPS secara tematik, sehingga standar isi ini masih menampakkan dirinya sebagai ilmu sosial *(social sciences)*. Dengan demikian harapan terhadap KTSP IPS agar tujuan besar pembelajaran IPS -yakni terbentuknya warga negara yang baik - dapat tercapai masih jauh.

**DAFTAR PUSATAKA**

## PELATIHAN KETERAMPILAN MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KOMPETENSI (KTSP) UNTUK GURU-GURU SMA

## SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN PURWOREJO

Oleh : Nurhadi, dkk

# ABSTRAK

Perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke kurikulum baru tahun 2006 atau yang dikenal pula sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengalami beberapa permasalahan. KTSP yang merupakan penamaan resmi dari yang semula bernama KBK (2004) menuntut strategi pembelajaran baru. Strategi baru tersebut mencakup pernecanaan, pelaksanaan dan evaluasainya. Ternyata perubahan tersebut menimbulkan permasalahan dan kebingungan di kalangan para guru, oleh karena itu Tim Pengabdi dari Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY melakukan kegiatan pengabdian untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan pragmatis teoretis dan pendekatan praktis pragmatis. Pendekatan pertama dimaksudkan agar KTSP yang baru tidak menyebabkan keengganan untuk mempelajarinya, karena sudah terlanjur menguasai kurikulum lama. Pendekatan kedua agar dalam waktu yang terbatas ini, guru dapat menguasai materi-materi penting tertentu yang dianggap paling mendasar dalam KTSP. Metode pembelajaran dilakukan dengan ceramah, tamya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar guru dapat membuat rencana pembelajaran (RP) IPS berdasarkan model-model yang telah ada. Hanya saja peserta masih belum menguasai materi KTSP secara utuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu untuk kegiatan dan latihan tugas dari membuat perencanaan, simulasi, sampai penilaian. Secara kuantitatif semua peserta dapat membuat RP, tetapi dari tugas yang diperiksa Tim Pengabdi ditemukan bahwa sebagian peserta masih belum paham betul mengenai model RP yang baru, terutam dalam membuat skenario untuk tujuan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

# KATA PENGANTAR

## Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan kepada kami Tim PPM dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS Univrsitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari tridarma perguruan tinggi. PPM tertsebut diberi nama PELATIHAN KETERAMPILAN MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KOMPETENSI (KTSP) UNTUK GURU-GURU SMA SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN PURWOREJO

kEGIATAN tersebut terlaksana berkat dukungan berbaagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pimpinan LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY
5. Kepala sekolah SMAN 2 Sentolo
6. Berbagai pihak yang tidak kami sebut satu persatu karena keterbatasan ruang ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk itu untuk mencapaii tujuan yang ingin dicapai perlu dilakukan kegiatan tersebut di lain waktu sebagai kelanjutan acara tersebut. Namun demikian, kami berharap semoga usaha kecil ini dapat memberikan manfaat. Amiin.

Yogyakarta, 5 September 2006

Tim Pengabdian Pada Masyarakat

Ketua,

Nurhadi, M.Si

NIP. 131124064

### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL........ …………………………………………………………..i

HALAMAN PENGESAHAN ….....………………………………………………ii

ABSTRAK ………………………….........…………………………………………iii

KATA PENGANTAR ………………….......……………………………………..iv

DAFTAR ISI ………………………………….........……………………………….v

## BAB I. PENDAHULUAN …………………………………………………….….1

1. Analisis Situasi …………………………………..………………….…..1
2. Tinjauan Pusataka….……………………………….……………….….4
3. Identifikasi dan Perumusan Masalah............................................……6
4. Tujuan Pengabdian..................................................................................7
5. Manfaat Kegiatan..... ………………………………………….………..7

BAB II. METODE KEGIATAN

1. Kahalayak Sasaran ......……………………………………………........8
2. Metode Kegiatanan ………………………………………………….…8
3. Langkah-langkah Kegiatan ……………………………………………9
4. Faktor Pendukung dan Penghambat…………………………………10

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan .................………………………………12
2. Pembahasan Hasil Kegiatan............... ……………………………….14

BAB IV. PENUTUP............................…………………………………………….18

1. Simpulan ………………………………………………………………18
2. Saran …………………………………………………………………...18

## DAFTAR PUSTAKA ……………………………………………………………..19

LAMPIRAN

#### J. Organisasi Pelaksana

Tim PPM ini terdiri dari 3 personil ( 1 orang ketua dan 2 orang anggota).

1. Ketua Pelaksana
2. Nama dan gelar akademik : Nurhadi, M.Si
3. Pangkat/Gol/NIP : Pembina, IV/ a, 131124064
4. Jabatan fungsional : Lektor kepala
5. Fakultas/Program studi : FIS/IPS
6. Anggota
7. Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si/NIP. 131626842
8. Bambang Syaeful Hadi, M.Si/NIP. 132240452

Format Laporan PPM

Hal Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Ringkasan Kegiatan PPM

BAB I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi
2. Tinjauan Pustaka
3. Identifikasi dan Perumusan Masalah
4. Tujuan Kegiatan PPM
5. Manfaat

BAB II. METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran
2. Metode Kegiatan PPM
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM
4. Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

BAB IV. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN